BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan matematika realistik dengan konteks budaya Melayu (PMR-DKBM) telah memenuhi kriteria efektif, ditinjau dari: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai pada uji coba II yaitu 87,50%; (2) ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai untuk setiap butir soal pada uji coba II, yaitu soal nomor 1 sebesar 82,81%, soal nomor 2 sebesar 79,95%, soal nomor 3 sebesar 79,17%, soal nomor 4 sebesar 81,51%, soal nomor 5 sebesar 77,60%; (3) respon siswa sebesar 94,07% telah menunjukkan respon positif terhadap perangkat pembelajaran berbasis PMR-DKBM yang dikembangkan; dan (4) waktu pembelajaran yang digunakan tidak melebihi waktu pembelajaran biasa.
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis PMR-DKBM meningkat, ditinjau dari: (1) ketuntasan klasikal *posttest* uji coba I sebesar 68,75% meningkat menjadi 87,50% pada uji coba II; dan (2) *N-Gain* uji coba I sebesar 0,20 pada kategori rendah meningkat menjadi 0,32 pada kategori sedang pada uji coba II.
3. Pencapaian *self-efficacy* siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis PMR-DKBM meningkat, ditinjau dari hasil analisis angket *self-efficacy* siswa pada uji coba I sebesar 81,34% meningkat menjadi 86,59% pada uji coba II.

4. Kesalahan jawaban yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematis pada uji coba I adalah kesalahan konsep, kesalahan operasi dan kesalahan prinsip, sedangkan pada uji coba II adalah kesalahan operasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis PMR-DKBM telah memenuhi aspek kevalidan dan keefektifan, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini guna menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi matematis khususnya siswa kelas VII SMP/MTs.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa agar lebih memperhatikan indikator ekspresi matematik yaitu menyatakan situasi dari masalah kontekstual yang diberikan kedalam bentuk model matematika yang berupa simbol atau persamaan matematika dan menyelesaikannya.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur *self-efficacy* siswa agar lebih memperhatikan dimensi *level* yaitu mengukur taraf keyakinan dan kemampuan dalam menentukan tingkat kesukaran soal.
4. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* siswa dapat menjadikan perangkat pembelajaran ini sebagai referensi dan menyesuaikan pada budaya yang akan diteliti dikarenakan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PMR-DKBM ini dilakukan di daerah berbudaya Melayu.